

# **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA GAPOKTAN LEMBANG AGRI**

<sup>1</sup>Alan Budi Guna, <sup>2</sup>Cholid Fatih, <sup>3</sup>Muhammad Zaini  
<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik  
Negeri Lampung  
Jln. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.  
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309  
Email<sup>1</sup> : alanbudiguna@gmail.com

## **ABSTRAK**

Setiap proses pekerjaan baik di lingkup yang kecil maupun lingkup yang besar tidak lepas dari segala bahaya resiko kecelakaan kerja pada setiap karyawan. Diperlukannya program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai upaya mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja tersebut terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Gapoktan Lembang Agri.

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian itu sendiri adalah tenaga kerja yang bekerja di Gapoktan Lembang Agri. Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkanlah suatu kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada pada Gapoktan Lembang Agri sudah baik. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 tahun 2018, tetapi terdapat beberapa kekurangan seperti Alat Pelindung Diri berupa masker dan sarung tangan, juga pada bangunan yang masih belum dirawat dengan baik dan kurangnya petugas kebersihan.

Kata Kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Bidang Pertanian

## **ABSTRACT**

Every work process both in a small scope and a large scope can not be separated from all the dangers of the risk of work accidents for every employee. The need for a Occupational Health and Safety (*OHS*) program as an effort to reduce and prevent work accidents from occurring. This study aims to identify the completeness of occupational safety and health (*OHS*) facilities and infrastructure, and the implementation of the Occupational Safety and Health (*OHS*) system in Lembang Agri Gapoktan.

Data collection methods used with primary and secondary data. This data analysis technique uses descriptive qualitative analysis methods. The object of the research itself is workers who work at Gapoktan Lembang Agri. Based on the objectives that have been explained before, then we get a conclusion that the facilities and infrastructure that exist in Lembang Agri Gapoktan are good. Implementation of Occupational Safety and Health (*OHS*) in accordance with Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 of 2018, but there are some shortcomings such as personal protective equipment in the form of masks and gloves, also in buildings that are still not well cared for and lack of cleaning staff.

Keywords: Occupational Health and Safety (*OHS*), Facilities and Infrastructure

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan terbebas dari pencemaran lingkungan, agar melindungi dan menghindari kecelakaan kerja yang akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya.

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Lembang Agri merupakan Gapoktan yang bergerak pada bidang pertanian, khususnya hortikultura. Gapoktan ini memiliki berbagai fungsi, yaitu: menaungi, memberi informasi, dan memberikan pinjaman modal.

Pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri umumnya sama seperti yang lain, yaitu untuk melindungi diri dari resiko kecelakaan kerja karena alat pelindung diri (APD) sangat di sarankan untuk dipakai.

## **TUJUAN**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi jumlah Sarana dan Prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gapoktan Lembang Agri.
2. Menjelaskan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Gapoktan Lembang Agri.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN**

Pengumpulan data tugas pada tanggal 24 Agustus 2019 sampai 20 Oktober 2019 dengan metode observasi partisipasi yaitu mahasiswa turun langsung mengikuti kerja

lapang sekaligus mengamati dan mengumpulkan data pokok yang akan dijadikan pembahasan dalam laporan tugas akhir. Data yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir mahasiswa ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data bersumber dari responden yaitu yang berupa informasi dan melihat langsung penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Gapoktan Lembang Agri, sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber tidak langsung dan sudah terbukti kebenarannya. Data sekunder yang didapat menggunakan metode literatur bersumber dari jurnal dan buku.

## **METODE ANALISIS DATA**

Analisis deskriptif kualitatif merupakan penulisan yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi dan secara langsung pada saat penelitian.

Subagyo, (2015) Menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif yaitu data yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang akan menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Mengidentifikasi Jumlah Sarana dan Prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gapoktan Lembang Agri.

a) Sarana

Sarana pada Gapoktan Lembang Agri adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk proses produksi, proses panen, proses

pengemasan (*Packing*) dan proses distribusi.

Sarana yang terdapat di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Lembang Agri adalah:

Tabel 1. Sarana pada proses produksi

No	Nama Sarana	Fungsi
1	Topi	Untuk melindungi kepala dari sinar matahari
2	Sepatu	Untuk melindungi kaki dari benda tajam
3	Cultivator	Untuk menggemburkan tanah
4	Cangkul	Untuk membuat guludan
5	Sabit	Untuk menyanggul gulma
6	Pelubang mulsa	Untuk melubangi mulsa
7	Mesin pompa air	Untuk menyedot air
8	Selang	Untuk mengalirkan air
9	Spayer	Untuk menyemprot tanaman
10	Gembor	Untuk menyiram tanaman
11	Benih	Untuk ditanam dan dijadikan produk
12	Pupuk	Untuk memupuk tanaman
13	Pestisida	Untuk menyemprot tanaman dan gulma
14	Sendok ukur	Untuk mengukur takaran pestisida yang akan digunakan
15	Ember	Untuk melarutkan pupuk tanaman yang akan digunakan
16	Drum	Untuk dijadikan wadah pada saat pemupukan cair atau pengocoran
17	Mulsa	Untuk menutup permukaan guludan

*Keterangan: data per Agustus 2019*

Tabel 2 . Sarana pada proses panen

No	Nama sarana	Fungsi
1	Pisau	untuk memotong produk
2	Keranjang	untuk mengangkut produk

*Keterangan: data per Agustus 2019*

Tabel 3. Sarana pada proses pengemasan

No	Nama	Fungsi
1	Hand wrapping	alat untuk mengemas produk
2	Plastik	untuk mengemas produk
3	Solasi	untuk menyolasi plastic
4	Ember	untuk membersihkan produk
5	Kursi	untuk duduk pada saat pengemasan
6	Timbangan	untuk menimbang produk
7	Meja	untuk meletakkan produk

*Keterangan: data per Agustus 2019*

Tabel 4. Data sarana distribusi

No	Nama sarana	Fungsi
1	Kardus	untuk mengemas produk yang sudah di kemas
2	Terpal	untuk melindungi produk dari hujan

*Keterangan: data per Agustus 2019*

#### b) Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu penunjang akan terselenggaranya proses. Gapoktan Lembang Agri memiliki prasarana yang digunakan untuk proses produksi, proses pengemasan (*packing*), proses panen dan proses distribusi. Prasarana yang dimiliki Gapoktan Lembang Agri dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Prasarana Gapoktan Lembang Agri

No	Nama Prasarana	Fungsi
1	Mobil	Digunakan untuk mengantarkan barang
2	Tower air	Digunakan untuk mengalirkan air ke bak penampungan
3	Bak penampungan	Digunakan untuk menampung air
4	<i>Packing house</i>	Digunakan untuk mengemas produk
5	Aula	Digunakan untuk acara Gapoktan atau RAT
6	Saung	Digunakan untuk istirahat dan berteduh ketika di lahan
7	Cold storage	Digunakan untuk menyimpan sayuran

*Keterangan: data per Agustus 2019*

#### 2. Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Gapoktan Lembang Agri.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada pada Gapoktan Lembang Agri belum sepenuhnya diterapkan oleh semua tenaga kerja yang ada, jika ditinjau dari Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka penerapan pada Gapoktan Lembang Agri dijelaskan sebagai berikut:

##### 1 Faktor fisika

###### a). Iklim kerja

Iklim kerja yang ada pada Gapoktan Lembang Agri yaitu beriklim hujan dan kemarau sama dengan iklim di daerah Indonesia lainnya, tetapi sekitaran Gapoktan Lembang Agri memiliki suhu udara yang dingin, sekitar 17° C.

#### b). Kebisingan

Gapoktan Lembang Agri tidak memiliki kebisingan di karenakan tidak terdapat mesin-mesin besar yang bersuara bising untuk proses kerjanya.

#### c). Getaran

Gapoktan Lembang Agri tidak memiliki getaran yang berakibat ke guncangan disekitar tempat tersebut areal dataran tinggi..

d).Gelombang radio atau gelombang mikro.

Gapoktan Lembang Agri tidak memiliki gelombang radio dan tidak dekat dengan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET).

#### e). Sinar Ultra Ungu (Ultra Violet).

Produk tanaman yang dibudidaya Gapoktan membutuhkan sinar UV yang bagus, pada luasan hamparan tidak ada penghalang untuk sinar UV. Sinar UV bermanfaat untuk poses fotosintesis pada tanaman yang sedang dibudidayakan.

#### f). Medan Magnet Statis

Gapoktan Lembang Agri tidak memiliki medan magnet statis di area kerja, karena tidak ada area antara pergerakan arus listrik yang besar.

#### g). Tekanan udara

Tekanan udara yang ada pada Gapoktan Lembang Agri tentunya baik, karena bersumber dari pegunungan asri yang masih banyak ditumbuhi pohon-pohon dan jauh dari polusi udara.

#### h). Pencahayaan

Pencahayaan yang terjadi pada packing house Gapoktan Lembang Agri kurang memadai, karena kurang terangnya

lampu yang digunakan pada Gapoktan Lembang Agri.

### 2. Bahan kimia

Gapoktan Lembang Agri masih menggunakan bahan kimia, pada proses produk. Pestisida dan pupuk adalah salah satu bahan kimia yang digunakan pada Gapoktan Lembang Agri untuk proses produksi. Pemupukan pada Gapoktan Lembang Agri digunakan untuk menyuburkan tanaman, tetapi pada saat melakukan pemupukan tenaga kerja tidak menggunakan sarung tangan. Sarung tangan seharusnya digunakan untuk melindungi tangan dari bahan kimia yang ada pada pupuk. Pestisida digunakan untuk menyemprot tanaman dari hama dan menyemprot gulma yang ada pada sekitar tanaman, tetapi pada saat penyemprotan tenaga kerja tidak menggunakan masker. Masker seharusnya digunakan untuk melindungi tenaga kerja dari keracunan menghirup udara kotor pada saat melakukan penyemprotan.

### 3. Faktor Biologi

#### a). Mikroorganisme dan toksinnya.

Gapoktan Lembang Agri tentu saja tidak lepas dari masalah mikroorganisme yang mengganggu. Mikroorganisme ini dalam bentuk bakteri maupun jamur, maka tenaga kerja yang ada menggunakan pestisida dan fungisida untuk membantu mereka mengendalikan mikroorganisme tersebut.

#### b). Arthropoda dan toksinnya.

Tanaman yang ada pada Gapoktan Lembang Agri tidak lepas juga dari masalah serangga yang mengganggu tanaman. Serangga ini di basmi dengan menggunakan

insektisida, contoh serangga yang ada disana adalah ulat. Ulat merugikan para petani karena membuat tanaman menjadi rusak. Contoh dari jenis arthropoda lainnya yaitu bekicot, bekicot ini di basmi hanya dengan cara dibuang begitu saja.

c). Hewan invertebrata dan toksinnya.

Bidang pertanian pasti memiliki hewan invertebrata, yang dibagi sesuai dengan fungsi masing-masing. Fungsi hewan invertebrata ini ada yang merugikan, juga ada yang menguntungkan. Contohnya saja cacing, cacing ini memiliki fungsi yang menguntungkan, karena cacing dapat membantu menyuburkan dan menggemburkan tanah. Fungsi hewan yang merugikan contohnya saja belalang, walang sangit, dan juga lalat buah.

d). Alergen dan toksin dari tumbuhan.

Alergi yang berasal dari tumbuhan ini jika terkena oleh tenaga kerja yang sensitif dapat menimbulkan penyakit, contohnya adalah asma. Gapoktan Lembang Agri tentunya tidak terdapat tenaga kerja yang sensitif. Untungnya lahan pertanian jauh dari rumah warga untuk menghindari sedikitnya reaksi alergi tersebut.

e). Binatang berbisa.

Binatang berbisa tidak ada pada Gapoktan Lembang Agri, walaupun dalam lingkup pertanian.

f). Binatang buas.

Binatang buas juga tidak terdapat pada Gapoktan Lembang Agri karena jauh dari hutan belantara habitat hewan tersebut tinggal.

g). Produk binatang dan tumbuhan yang berbahaya lainnya

Tidak terdapat binatang dan tumbuhan berbahaya lainnya, semuanya dapat ditangani sesuai dengan porsi masing-masing.

4. Faktor ergonomi

a). Cara kerja, posisi kerja dan postur tubuh yang tidak sesuai melakukan pekerjaan.

Cara kerja yang diterapkan pada Gapoktan Lembang Agri melebihi kapasitas kerja, karena kurangnya waktu istirahat yang menyebabkan kelelahan fisik, dan melakukan pengangkatan alat yang beratnya melebihi kapasitas berat maksimal serta jaraknya mengangkat alat tersebut cukup jauh.

b). Pengangkatan beban melebihi kapasitas

Tenaga kerja pada saat proses panen seringkali mengangkat keranjang yang berat dan berisi sayuran menuju mobil. Jarak yang ditempuh antara mobil dengan kebun sekitar 600 m, dan pada saat musim kemarau tenaga kerja harus memanggul mesin pompa air dari Gapoktan menuju kebun, yang jaraknya ditempuh sekitar 1 Km.

5. Faktor psikologi

Gapoktan Lembang Agri tidak memiliki factor psikologi karena tidak memiliki pengembangan karir, dan tanggung jawab terhadap orang lain.

II. Penerapan hygiene dan sanitasi

1 Bangunan tempat kerja

a). Halaman

Aula dan *packing house* memiliki halaman yang luas untuk menjadi lalu lintas orang, barang maupun kendaraan, tetapi memiliki kekurangan pada kebersihan lingkungan halaman, dan saluran air yang ada tidak tidak lancar.

## b). Gedung

Gedung yang terdapat pada Gapoktan Lembang Agri bersih setiap hari dan terpelihara. Struktur bangunannya pun kuat dan kokoh, dindingnya tidak memiliki tingkatan kelembaban yang tinggi serta dicat ulang beberapa tahun sekali. Lantainya terbuat dari semen, datar dan dibersihkan oleh para tenaga kerja yang ada setelah digunakan. Atapnya juga tertutup dan mampu memberikan perlindungan dari paparan sinar matahari juga hujan.

## 2. Fasilitas kebersihan

### a). Toilet

Gapoktan Lembang Agri sudah memiliki toilet pada ruangan *packing house* serta sudah dilengkapi dengan air bersih, penerangan dan pintu, tetapi saluran pembuangan air masih belum lancar, kran air masih rusak dan belum diganti, serta sirkulasi udara tidak tersedia pada toilet.

### b). Loker dan ruang ganti pakaian

Gapoktan Lembang Agri tidak mempunyai loker dan ruang ganti untuk mengganti pakaian.

### c). Tempat sampah

Gapoktan lembang Agri memiliki 1 tempat sampah kecil untuk sampah plastik saja, untuk limbah sayuran biasanya diambil oleh peternak sapi perah untuk dijadikan pakan sapi.

### d). Peralatan kebersihan

Gapoktan Lembang Agri sudah memiliki perlengkapan kebersihan, contohnya sapu, kain pel, dan juga keset.

## 3. Kebutuhan udara

### a). Ventilasi udara

Gapoktan Lembang Agri mempunyai ventilasi udara buatan yang terpasang pada dinding ruangan *packing house*, tetapi ventilasi yang terdapat disana hanya ada 1 ventilasi serta sangat kotor karena jarang dibersihkan sebab tidak memiliki tenaga kerja kebersihan.

### b). Ruang udara

Gapoktan Lembang Agri memiliki ruang udara yang cukup untuk tenaga kerja, memiliki tinggi bangunan sekitar 3,5 meter. Peraturan menteri tenaga kerja menyatakan bahwa ketentuan bangunan minimal memiliki tingggi 3 meter dan tidak boleh lebih dari 4 meter.

## 4. Tata laksana kerumahtanggaan

a).Memisahkan alat, perkakas dan bahan yang diperlukan atau tidak diperlukan.

Alat pada Gapoktan Lembang Agri tidak ditata sesuai dengan fungsi diperlukan dan tidak diperlukannya alat tersebut, hanya di simpan didalam area *packing house* saja, karena tidak memiliki gudang penyimpanan barang tak terpakai.

b).Membersihkan perkakas dan alat secara rutin

Gapoktan Lembang Agri tidak membersihkan perkakas dan peralatan secara rutin, karena gapoktan tidak memiliki tenaga kerja kebersihan.

## III. Personil K3

Gapoktan Lembang Agri tidak memiliki ahli dalam bidang K3, serta tidak dicarinya ahli K3 untuk mengisi peran di Gapoktan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Sarana dan prasarana yang ada sudah tergolong baik, lengkap dan setiap proses kerja baik pada proses produksi, panen, pengemasan juga distribusi terdapat sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bekerja.
2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gapoktan Lembang Agri sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 tahun 2018 dirasa baik, hanya terdapat beberapa kekurangan seperti Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker dan sarung tangan, juga pada bangunan yang masih belum dirawat dengan baik dan kurangnya petugas kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, Basir. 2009. *Manajemen Sumber Daya*. Bumi aksara. Jakarta
- Pemerintah RI. 2010. *Peraturan Pemerintah RI No 08/MEN/VII/2010 tentang alat perlindungan diri*. Jakarta
- Menteri Ketenagakerjaan. 2018. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No.5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Jakarta
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Susiono, Wahyu. 2013. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Identifikasi Potensi Bahaya Kerja*. Spektrum Industri, Vol. 11, No. 2, 211-212 [diakses pada 20 januari 2020]
- Triyono, Bruri dan ima ismara dan slamet. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. UNY Press. Yogyakarta
- Widodo, Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajagrafindo Persada. Jakarta



## KARYA ILMIAH

### ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.jeb.polinela.ac.id">eprints.jeb.polinela.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://reaktor.co.id">reaktor.co.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://tiptiktak.com">tiptiktak.com</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://menulisilmiah123.blogspot.com">menulisilmiah123.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
10	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%